

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di kelas VA SDN 059/IV Jambi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal PLH telah diimplementasikan meskipun terdapat beberapa problematika. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran ini antara lain adalah pada perencanaan, seperti tidak tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis. Guru lebih mengandalkan buku panduan KTSP 2006 sebagai acuan utama. Ketidaksesuaian antara waktu pembelajaran yang terbatas (hanya satu jam pelajaran) dan materi yang cukup banyak, serta kurangnya keterlibatan sumber daya pembelajaran yang lebih kaya dan inovatif, menjadi tantangan lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, waktu yang terbatas menghambat pengaplikasian pembelajaran berbasis praktik yang seharusnya lebih luas dan mendalam. Keterbatasan sarana media pembelajaran, seperti proyektor, mengurangi kemampuan guru dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif. Selain itu, keragaman karakteristik siswa yang berbeda-beda membutuhkan pendekatan yang lebih personal dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, terbatasnya waktu untuk evaluasi mendalam, ketergantungan pada hasil praktik, keterbatasan media pembelajaran, dan ketidaksesuaian antara jumlah materi dan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman siswa.

Guru berupaya mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dan materi yang luas, dengan menyederhanakan penyampaian materi, memfokuskan pembahasan pada inti sari, serta memberikan tugas tambahan untuk mendalami materi. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang beragam, seperti meminta siswa untuk melihat video pembelajaran di YouTube, serta menggunakan bacaan dari perpustakaan sekolah. Pendekatan personal diterapkan dengan memberikan bimbingan ekstra dan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka untuk mengatasi perbedaan karakter siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar, yang dilengkapi dengan praktik langsung seperti kegiatan menanam tanaman di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui praktik di lapangan, refleksi, dan ujian tertulis. Praktik langsung dinilai lebih efektif karena mendorong siswa untuk aktif secara fisik dan kognitif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih mendalam.

Guru terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, sumber bacaan dari perpustakaan, serta alat peraga sederhana. Upaya ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, dapat disintesis bahwa pembelajaran muatan lokal PLH di kelas VA SDN 059/IV Jambi telah berjalan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan upaya inovasi dan pendekatan kreatif dari guru, pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup serta

meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, tantangan yang ada dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di masa depan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang lebih adaptif dan efektif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PLH, seperti penyederhanaan materi, keterbatasan waktu, dan sumber daya pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran muatan lokal PLH, termasuk pengintegrasian kegiatan teori dan praktik agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang relevan untuk penelitian lanjutan terkait problematika pembelajaran muatan lokal PLH dan solusi inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, Sekolah hendaknya memberikan dukungan lebih maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), terutama karena sistem yang digunakan masih mengacu pada Kurikulum KTSP 2006. Diharapkan pihak sekolah dapat mulai beradaptasi dengan kurikulum yang lebih relevan dan terkini. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti bahan ajar tambahan, media pembelajaran interaktif, dan alat praktik sederhana untuk mendukung kegiatan pembelajaran PLH. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi guru, Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyiasati keterbatasan kurikulum yang ada dengan mengintegrasikan sumber belajar dari luar, seperti video pembelajaran atau bacaan tambahan di perpustakaan. Guru juga perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola pembelajaran PLH, baik melalui pengembangan metode pengajaran yang menarik maupun dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik di luar kelas. Selain itu, perhatian ekstra perlu diberikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang kurang aktif agar pembelajaran berjalan lebih inklusif.
3. Bagi siswa, Siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran PLH, baik di dalam kelas maupun saat praktik di lapangan, seperti kegiatan menanam atau membersihkan lingkungan sekolah. Dengan

sikap positif ini, siswa tidak hanya akan lebih memahami materi, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga lingkungan.